

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI

Lia Yulia

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insida (STIT Insida) Jakarta, Indonesia
Corresponden E-Mail: yulia09190@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Pasanggrahan Tasikmalaya dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Proses pengumpulan data melalui tes kemampuan berbicara dengan media gambar seri dan non tes berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, wawancara, dan hasil dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian sebagaimana hasil kesepakatan antara peneliti dan observer, yaitu siswa telah mencapai KKM sebanyak 75%. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang telah mencapai KKM hanya 55%, dan pada siklus II meningkat siswa yang mencapai KKM 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV MI Pasanggrahan Tasikmalaya, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan cukup dua siklus.

Kata kunci: Pendekatan saintifik; Keterampilan berbicara; Media gambar seri

Abstract

This study aims to determine the improvement of speaking skills using a scientific approach assisted by serial images. This study was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Pasanggrahan Tasikmalaya with 20 fourth-grade students consisting of 8 boys and 12 girls as the research subjects. This study employed a quantitative research method with a classroom action research design using the Kemmis and Mc Taggart model, conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Each cycle comprised the stages of planning, action, observation, and reflection. Data collection was conducted through a speaking ability test using a series of pictures and non-test methods such as observations of the implementation of scientific-based learning using teacher and student activity observation sheets, interviews, and documentation results. Data analysis was performed on the research data as agreed upon by the researcher and observer, indicating that students achieved the minimum competency standard (KKM) of 75%. The results of the study in Cycle I showed that the average number of students who achieved the minimum competency standard was only 55%, and in Cycle II, the number of students who achieved the minimum competency standard increased to 85%. These results indicate that the scientific approach can improve speaking skills with the assistance of serial images in fourth-grade students at MI Pasanggrahan Tasikmalaya. Therefore, this study was conducted over two cycles.

Keywords: *Scientific Approach; Speaking Skill; Series Image Media*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana alat komunikasi antara manusia, maka kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Secara luas dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu. Komunikasi dapat berbentuk lisan dan tulisan, kedua bentuk komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena penggunaannya yang saling berkaitan dalam berbahasa (Setyawan et al., 2023).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang vital dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada sesamanya (Crystal, 2003). Komunikasi, dalam berbagai bentuknya, baik lisan maupun tulisan, merupakan ekspresi dari aktivitas berbahasa yang saling berkaitan dan saling melengkapi (Gee, 2011). Dalam komunikasi lisan, unsur suara, intonasi, dan ekspresi wajah menjadi bagian integral dalam memperkuat makna pesan. Sedangkan dalam komunikasi tulisan, pemilihan kata, struktur kalimat, dan tanda baca menjadi kunci untuk memastikan pesan diterima secara tepat.

Keterkaitan antara komunikasi lisan dan tulisan menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sebagai media transfer informasi, tetapi juga sebagai jembatan sosial yang memungkinkan terbentuknya hubungan interpersonal, budaya, dan peradaban. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua bentuk komunikasi ini digunakan bergantian sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sebagai contoh, instruksi verbal dalam interaksi langsung sering diikuti dengan dokumentasi tertulis untuk memastikan kejelasan dan keberlanjutan pesan. Dengan demikian, bahasa dan komunikasi membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam aktivitas manusia. Keberlangsungan kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, bahkan politik, seluruhnya bergantung pada efektivitas komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa keterampilan berbahasa yang baik, berbagai aspek kehidupan manusia akan mengalami hambatan dalam perkembangan dan kemajuannya (Halliday, 1978).

Kemampuan berbahasa yang baik akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan sehingga setiap tujuan komunikasinya akan lebih mudah tercapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa yang saling terintegrasi dan saling mendukung yaitu ada empat komponen keterampilan diantaranya keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan

menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat langsung (Aziezah, R. K, 2022).

Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan individu untuk menyampaikan maksud atau keinginan kepada orang lain (Larosa, A. S., & Iskandar, R. 2021). Berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh individu karena keterampilan ini berperan dalam menentukan efektivitas berkomunikasi dengan orang lain dan mempengaruhi cara seseorang berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Meishaparina, R & Heryanto, D. 2023).

Keterampilan berbicara penting diajarkan di sekolah, karena keterampilan ini dapat mendukung kemampuan berpikir siswa termasuk kemampuan membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan yang terasah melalui kegiatan berbicara akan melatih siswa dalam mengorganisasi, merumuskan serta menyampaikan gagasan, perasaan dan pemikiran secara lisan dengan cara sistematis dan jelas (Suriani et al.,2021). Secara umum, keterampilan berbicara seseorang mencerminkan tingkat intelektualitasnya dari sisi pengetahuan. Kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pemikiran yang lancar menunjukkan sejauh mana keluasaan wawasan yang dimiliki siswa tersebut (Hidayat N, 2021).

Beberapa Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa diantaranya faktor internal, seperti rasa malu, keraguan, tidak percaya diri, dan rasa takut tidak menguasai materi pelajaran. Faktor eksternal, seperti yang berasal dari lingkungan sekitar dan keluarga (Anjelina, N & Tarmini, W, 2022). Upaya konkret dalam mewujudkan pembelajaran yang selaras dengan skenario yang diharapkan dapat diwujudkan melalui pendekatan, strategi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat (Setiawan, et al., 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara perlu adanya pendekatan dan media yang mendukung sehingga siswa menjadi termotivasi dan berani dalam mengungkapkan ide, gagasan tanpa ragu mengungkapkan dengan suara lantang serta percaya diri. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di MI Pasanggrahan keterampilan berbicara siswa kelas IV masih kurang. Ketika diminta untuk bercerita ataupun menceritakan kembali mereka masih ditulis dan maju ke depan dengan membawa catatan, sehingga masih fokus pada membaca.

Kurangnya berlatih yang membuat siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas atau berbicara secara formal dan mereka masih terkendala dengan bahasa Indonesia, karena terbiasa dengan bahasa daerah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara dapat dilatih dalam

kegiatan antara lain bermain peran, berbagai bentuk diskusi, wawancara, bercerita, pidato, laporan lisan, merekam bicara dan bermain drama (Iskandarwasid & Sunendar. D, 2016).

Di Indonesia sekarang ini yang dipakai yaitu kurikulum merdeka, yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Pergeseran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Maulida, 2022). Kurikulum 2013 menekankan integrasi antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan ilmiah (scientific approach) dan penilaian autentik. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menempatkan kemerdekaan belajar sebagai prinsip utama, dengan memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dirinya berdasarkan minat, bakat, dan kecepatan belajar masing-masing (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dalam konteks penelitian tentang keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri, Kurikulum 2013 menjadi landasan yang kuat, karena menekankan proses pembelajaran berbasis langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini sangat relevan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas yang sistematis dan terstruktur.

Namun, dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, penelitian ini tetap relevan karena prinsip pembelajaran berbasis pengalaman konkret, keterampilan komunikasi, serta penguatan kompetensi sosial dan personal tetap menjadi bagian inti. Kurikulum Merdeka justru memperluas ruang gerak guru untuk memilih model, metode, dan media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media gambar seri sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbicara tetap selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka, yakni mendorong peserta didik aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis serta komunikatif.

Perlu dicatat bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk berpusat pada penguatan profil pelajar Pancasila, yang menekankan enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Aktivitas berbicara berbantuan media visual dapat mendukung setidaknya dua dimensi utama, yakni penguatan kreativitas serta kemampuan bernalar kritis. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berakar pada prinsip Kurikulum 2013, hasil dan metode yang digunakan tetap relevan dan bahkan mendapatkan legitimasi lebih kuat dalam paradigma Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran aktif, kontekstual, dan personalisasi sesuai karakter peserta didik.

Sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka maka tetap menggunakan kurikulum 2013 seperti di MI Pasanggrahan masih menggunakan kurikulum lama. Kurikulum 2013 (K-13) mengimplementasikan pendekatan saintifik, yakni pendekatan yang menitikberatkan pada proses berpikir ilmiah melalui pembelajaran tematik yang bersifat integratif. Pendekatan tersebut orientasi utama tercapainya keseimbangan dan peningkatan dalam penguasaan kompetensi yang meliputi aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan (Mahendra, I.G.R., et al, 2021).

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun pemahaman terhadap konsep, hukum serta prinsip melalui serangkaian tahapan. Tahapan tersebut yaitu mengamati, untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil yang ditemukan (Sinta, F. 2022). Pembelajaran Saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa (Daryanto, 2014).

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan pendekatan yang akan kita digunakan yaitu media yang digunakan gambar seri. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang membentuk rangkaian cerita secara berurutan dan berkesinambungan antara satu gambar dengan gambar lain (Musyadad, et al, 2021). Media gambar seri memiliki sejumlah keunggulan antara lain (1) bersifat menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa (2) media yang disampaikan melalui gambar cenderung lebih mudah dipahami dan diingat siswa (3) gambar seri dapat mempermudah siswa dalam menangkap isi dan makna dari materi yang disajikan (Wibowo, et al, 2020).

Dalam proses pembelajaran, pemilihan media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Media yang digunakan haruslah tepat dan relevan dengan pendekatan yang diterapkan. Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara berbasis pendekatan saintifik, penggunaan media gambar seri menjadi sangat strategis.

Gambar seri sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik yang mampu mendukung tahapan-tahapan saintifik, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Gambar-gambar yang disusun secara berurutan memberikan stimulus

visual yang jelas bagi peserta didik untuk mengamati detail, mengajukan pertanyaan kritis, membangun urutan cerita, serta mengembangkan keterampilan berbicara berdasarkan konteks yang konkret. Media ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyusun narasi, berimajinasi, serta mengasah kemampuan berpikir logis dan komunikatif.

Menurut Arsyad (2017), media gambar memiliki fungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat konsep yang disampaikan. Sementara itu, Sudjana dan Rivai (2011) menegaskan bahwa media visual seperti gambar seri dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, serta memperkaya pengalaman belajar melalui ilustrasi konkret terhadap objek-objek pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengomunikasikan. Menggunakan media gambar seri dengan tahapan pendekatan saintifik serta pada tahapan mengomunikasikan secara lisan yaitu menceritakan gambar seri tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MI pasanggrahan Tasikmalaya.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain intervensi tindakan/ rancangan siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan menggunakan sistem spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan dilanjutkan lagi keperencanaan kembali sebagai dasar untuk pemecahan masalah (Sudaryono, 2014). Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus yang disesuaikan dengan kondisi hasil refleksi ketercapaian peningkatan yang diharapkan pada siklus sebelumnya sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Jika pada siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Pasanggrahan Tasikmalaya, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023-2024, pada waktu mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pada tahap perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Jadwal penelitian disusun dalam tiap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan pada setiap pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi tindakan dan instrumen penilaian tes keterampilan berbicara.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi tindakan yang sesuai dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/ Modul Ajar). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan seperti tes keterampilan berbicara dengan menyajikan gambar berseri dan siswa menyusun gambar tersebut dan menceritakan. Lembar observasi/ pengamatan guru dan siswa ketika pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Kegiatan observasi (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengenali, dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang terjadi, berkenaan dengan kegiatan guru dan kegiatan siswa. *Observer* mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selain itu peneliti mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas setiap proses pembelajaran. Pada tahap refleksi tindakan merupakan upaya mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil refleksi ini merupakan acuan revisi untuk menentukan perencanaan kembali (*replanning*) pada siklus berikutnya. Peneliti dan kolaborator mengevaluasi kekurangan dan kelemahan serta kemajuan-kemajuan yang diperoleh guru dan siswa. Selanjutnya pada siklus berikutnya, dilaksanakan berdasarkan analisis data hasil observasi dan kesimpulan mengenai presentasi teratasi atau tidaknya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran serta faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan belum tercapainya target dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data selama tindakan, mulai dari siklus I sampai siklus II bahwa keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik terlihat adanya peningkatan. Data tes berupa skor dalam keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri dan hasil analisisnya dapat dilihat pada perkembangan hasil yang dicapai mulai dari siklus I meliputi data hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi tindakan guru dan siswa.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik

Data Hasil Observasi Tindakan Menggunakan Pendekatan Saintifik		
	Guru	Siswa
Siklus I	70%	50%
Siklus II	85%	85%

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi tindakan guru dan siswa pada keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15% untuk aktifitas guru dan aktivitas siswa 35%. Adapun hasil tes dari keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Analisis Data Evaluasi

Nilai	Data Hasil Tes	
	pretest	Siklus I
40-59	25% (5 siswa)	15% (3 siswa)
60-74	40% (8 siswa)	30% (6 siswa)
75-84	30% (6 siswa)	45% (9 siswa)
85-90	5% (1 Siswa)	10% (2 Siswa)
91-100	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat dari pretest sampai siklus I, peningkatan keterampilan berbicara pada pretest siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 35% atau 7 siswa dan pada siklus I yaitu 55% atau 11 siswa. Pada pretest sampai siklus I mengalami peningkatan yaitu sebanyak 20% atau 4 siswa. Siswa yang belum memenuhi skor yang ditargetkan atau yang belum di atas KKM ada 45% atau 9 siswa, maka dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai cerita yang dimaksudkan dalam gambar seri sepenuhnya, penguasaan kata yang masih terbatas dan bicaranya tidak lancar.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 15% dan aktivitas siswa sebesar 35% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan bantuan media gambar seri mampu mendorong keterlibatan aktif kedua belah pihak dalam proses pembelajaran.

Peningkatan sebesar 15% pada aktivitas guru menunjukkan bahwa guru lebih efektif dalam mengelola kelas, memfasilitasi proses saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan), serta memanfaatkan media gambar seri secara lebih optimal

sebagai stimulus pembelajaran. Guru menjadi lebih terarah dalam membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbicara. Kenaikan aktivitas siswa sebesar 35% mencerminkan keberhasilan pendekatan saintifik dalam mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam berbicara. Media gambar seri memberikan stimulus visual yang konkret, sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menyampaikan gagasan mereka secara lisan.

Media gambar seri berfungsi memperkaya proses saintifik dengan menghadirkan stimulus nyata yang dapat diamati, dianalisis, dan dikomunikasikan siswa, sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik. Dengan demikian, kombinasi pendekatan saintifik dan media gambar seri menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berbasis pengalaman konkret.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Nilai	Data Hasil Tes	
	Siklus I	Siklus II
40-59	15% (3 siswa)	-
60-74	30% (6 siswa)	15 % (3 siswa)
75-84	45% (9 siswa)	55 % (11 siswa)
85-90	10% (2 Siswa)	20 % (4 siswa)
91-100	-	10% (2 siswa)

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tes pada siklus I dengan presentasi ketuntasan belajar yaitu 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (55%) dan 9 siswa (45%) yang mendapat nilai di bawah KKM, hal ini masih menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara masih jauh dari harapan. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri, maka siswa diberi motivasi agar lebih percaya diri dan lebih memahami isi gambar yang akan diceritakan kembali, pada siklus I siswa belum terbiasa untuk berbicara (bercerita) di depan teman-temannya sehingga penguasaan isi cerita, pemakaian kata dan kalimat belum begitu tepat. Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran dari hasil tes siklus I ini masih jauh dari target yang diharapkan.

Pada siklus II, siswa diberikan motivasi dalam berbicara (bercerita) dan setiap kelompok harus saling memotivasi agar semua anggota kelompok lebih berani dalam bercerita dan setiap kelompok diberi apresiasi bagi kelompok yang bekerja sama dengan baik dan memotivasi temannya agar bercerita lebih baik lagi.

Selanjutnya pada hasil instrumen tes siklus II dengan presentasi ketuntasan (85%) dengan 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa (15%) yang di bawah KKM, keterampilan berbicara dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri. Dengan demikian hasil yang telah meningkat secara signifikan pada siklus II ini sebagaimana harapan peneliti telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi karena telah mencapai hasil yang diharapkan. Capaian 85% ketuntasan menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai keterampilan berbicara sesuai indikator yang diharapkan. Hanya 15% siswa atau 3 siswa yang masih berada di bawah KKM, yang dalam konteks penelitian tindakan kelas dianggap minor atau tolerabel apabila capaian ketuntasan klasikal minimal 80% telah tercapai (Depdiknas, 2008). Pendekatan saintifik melalui media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena memfasilitasi proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan secara konkret.

Dalam praktik penelitian tindakan kelas (PTK), indikator keberhasilan biasanya ditentukan berdasarkan capaian ketuntasan minimal 80% (Depdiknas, 2008). Dengan tercapainya angka 85% ketuntasan, dapat dinyatakan bahwa tujuan perbaikan pembelajaran telah berhasil direalisasikan. Pencapaian ini juga mencerminkan bahwa mayoritas siswa telah mengalami perkembangan yang memadai dalam keterampilan berbicara, baik dari aspek keberanian, kelancaran, keteraturan, maupun relevansi isi pembicaraan.

Penggunaan pendekatan saintifik yang melibatkan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan -mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, media gambar seri berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah siswa memahami konteks dan urutan narasi, sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang secara lebih sistematis dan terarah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati dan Yuliasri (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena membantu siswa mengorganisasi ide secara berurutan dan logis. Selain itu, Handayani (2017) juga menemukan bahwa pendekatan saintifik meningkatkan keaktifan dan kemampuan berbicara siswa karena melatih berpikir kritis berbasis pengalaman konkret.

Berdasarkan prinsip penelitian tindakan kelas, siklus tambahan hanya diperlukan apabila target perbaikan belum tercapai (Kemmis & McTaggart, 1988). Karena pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai (di atas 80% ketuntasan), maka penelitian dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Keputusan untuk menghentikan penelitian ini sesuai dengan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penelitian tindakan kelas.

Karena indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan teori dari Kemmis dan McTaggart (1988), dalam penelitian tindakan kelas, siklus tidak perlu dilanjutkan jika perbaikan pembelajaran telah memenuhi target yang ditetapkan. Ini berarti, tindakan yang diambil oleh peneliti telah efektif, relevan, dan berhasil mengatasi masalah awal yang diidentifikasi dalam siklus I. Peningkatan hasil instrumen tes, baik dari segi kuantitas siswa yang tuntas maupun persentase ketuntasan, mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan bersifat valid dan dapat direkomendasikan untuk pembelajaran berbicara di kelas-kelas serupa. Selain itu, keberhasilan ini dapat dijadikan model pengembangan pembelajaran berbicara berbasis saintifik untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa secara lebih luas.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pendekatan saintifik yang dipadukan dengan media gambar seri terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan. Guru dapat memanfaatkan media visual untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, imajinasi, serta kemampuan mengungkapkan ide secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik berbantuan media gambar seri dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Selain itu, guru juga dapat lebih terarah dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di lingkungan sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan: (1) Pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV MI Pasanggrahan Tasikmalaya. (2) Dengan melaksanakan langkah-langkah pada kegiatan dengan pendekatan saintifik yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, mampu memperbaiki keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Pasanggrahan Tasikmalaya. (3) Karakteristik pendekatan saintifik yakni berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya berpikir tingkat tinggi siswa, dapat mengembangkan karakter siswa. Disarankan bagi guru yang berada di sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah hususnya agar dalam pembelajaran menggunakan pendekatan

saintifik dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik, sehingga siswa menjadi termotivasi, berani dalam mengungkapkan ide, gagasan dan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100.
- Crystal, D. (2003). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language* (2nd (ed.)).
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Medika
- Gee, J. P. (2011). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method* (3rd (ed.)). Routledge.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Edward Arnold.
- Hidayati, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Berbicara. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 322-335.
- Iskandarwassid. 2016. Sunendar, D, *Strategi Pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa melalui pantun di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Mahendra, I. G. R., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2021). Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 242-249.
- Meishaparina, R., & Heryanto, D. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas II SDN 013 Pasir Kaliki. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1740-1748.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10-18.
- Setiawan, A., Mujiyanto, G., & Fauzan, F. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan lesson study. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 164-180.
- Crystal, D. (2003). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language* (2nd (ed.)). Cambridge University Press.
- Gee, J. P. (2011). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method* (3rd (ed.)). Routledge.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Edward Arnold.

- Maulida, L. M. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Journal of Islamic Management*, 65.
- Setyawan, A., Sidhartani, S., & Putri, M. T. G. (2023). Edukasi Etika bagi Anak melalui Perancangan Buku Cergam Adat Unggah-Ungguh dalam Budaya Jawa. *Cipta*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.30998/cipta.v2i1.2014>
- Sinta, F. (2022). Analisis keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada anak kelas iv di sd negeri 6 rejang lebong. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 5(1).
- Sudaryono. 2014. *Calsroom Action Reserch*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57.